

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab krisis yang terjadi di beberapa negara Asia yang masih terasa dampaknya hingga saat ini adalah akibat tidak diterapkannya *Good Corporate Governance*, sehingga struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, mekanisme pengawasan oleh dewan komisaris yang tidak berfungsi secara efektif, tidak adanya kontrol pasar dari perusahaan, dominasi pendanaan eksternal yang berasal dari pinjaman bank dan lemahnya pengawasan (Herwidayatmo, 2000 dalam Augustine & Amelinda, 2005). Menurut penelitian McKinsey dan Company dalam Sunarsip (2001) dalam Augustine & Amelinda (2005), Indonesia adalah negara yang paling buruk dalam penerapan *Good Corporate Governance*, oleh karena itu penerapan *Good Corporate Governance* harus segera dilakukan agar iklim dunia usaha semakin membaik.

Respon terhadap kebutuhan pembentukan Sistem *Good Corporate Governance* pada beberapa tahun ini sangat tinggi, hal ini belajar dari pengalaman akibat banyaknya organisasi yang memiliki kinerja yang sangat tidak menggembirakan, di samping itu tidak efektifnya perangkat hukum dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan organisasi yang tidak saja melanda

Good Corporate Governance tetapi juga non-profit organization tidak terkecuali institusi

Teori mengenai *Board Governance* tidak terlepas dari teori mengenai *Good Corporate Governance*. Hadirnya *Good Corporate Governance* dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005). Menurut Kusumawati dan Riyanto (2005), *Good Corporate Governance* tidak saja berakibat positif bagi pemegang saham, namun juga bagi masyarakat yang lebih luas yang berupa pertumbuhan ekonomi nasional, karena itulah berbagai lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund* sangat berkepentingan terhadap penegakan *Good Corporate Governance* di negara-negara penerima dana karena mereka menganggap bahwa *Good Corporate Governance* merupakan bagian penting sistem pasar yang efisien.

Beberapa penelitian tentang *Good Corporate Governance* di tingkat perusahaan sebagian besar dilakukan di Amerika Serikat dan di perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Khomsiyah dan Rahayu, 2004). Penelitian yang dilakukan di negara berkembang masih sangat sedikit dilakukan. Black (2003) dalam Khomsiyah dan Rahayu (2004) berargumen bahwa pengaruh praktik *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat di negara berkembang dibandingkan di negara maju. Praktik *Good Corporate Governance* lebih berkembang di negara yang mempunyai lingkungan hukum yang

Pedoman *Good Corporate Governance* disusun oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) pada tahun 2002 dengan tujuan agar pedoman ini menjadi acuan bagi pelaksanaan *Good Corporate Governance* oleh pelaku usaha di Indonesia. Apabila praktek-praktek *Good Corporate Governance* sesuai dengan KNKCG, maka dapat membantu manajer dalam menggambarkan tingkat *compliance* mereka terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Kusumawati & Riyanto 2005).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Augustine & Amelinda (2005). Di dalam penelitian Augustine & Amelinda (2005), sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2003 dengan variabel independen yang digunakan adalah besarnya aset perusahaan dan umur *go public*, sedangkan di dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006 dan variabel independen yang digunakan adalah besarnya aset perusahaan dan umur *go public* perusahaan serta jenis industri perusahaan tersebut.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta taat dalam menerapkan aturan *Board Governance*?
2. Apakah besarnya aset perusahaan mempengaruhi ketaatan emiten yang

3. Apakah umur *go public* mempengaruhi ketaatan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam menerapkan aturan *Board Governance*?
4. Apakah jenis industri perusahaan mempengaruhi ketaatan emiten dalam menerapkan aturan *Board Governance*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah;

1. Mengetahui apakah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta taat dalam menerapkan aturan *Board Governance*.
2. Mengetahui apakah besarnya aset, umur *go publik* dan jenis industri berpengaruh terhadap ketaatan emiten pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam menerapkan aturan *Board Governance*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membuat efektifitas aturan *Board Governance* yang akan berdampak pada semakin baiknya tata kelola perusahaan dan kemudian bisa berdampak pada peningkatan penciptaan nilai perusahaan.
2. Mengetahui ketaatan emiten terhadap aturan *board governance* dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan emiten dalam menerapkan aturan *Board Governance* emiten emiten di Bursa Efek Jakarta

E. Batasan Masalah

Untuk membatasi permasalahan agar cakupannya tidak meluas, maka peneliti menentukan batasan masalah. Adapun batasan masalahnya meliputi bagaimana saat